

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sistem perencanaan wilayah di Indonesia semakin memudahkan pemerintah daerah dalam merencanakan pembangunan berdasarkan karakteristik daerah masing-masing. Hal ini dapat dilihat dengan adanya Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Otonomi Daerah. Adanya otonomi daerah atau desentralisasi kewenangan ini untuk memberikan keleluasan kepada daerah untuk membangun wilayahnya termasuk pembangunan dalam bidang ekonominya. Pembangunan ekonomi yang berorientasi pada wilayah ini tentu merangsang adanya perkembangan ekonomi wilayah. Perkembangan wilayah yang terjadi diharapkan menjadi perkembangan ekonomi yang baik, dimana pendapatan nasional bruto (GNP) perkapita riil (harga konstan) harus lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan penduduk (Dudu : 2013).

Pertumbuhan ekonomi negara pada umumnya didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan oleh tiap-tiap wilayah. Pertumbuhan ekonomi daerah dapat dilihat dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sama halnya dengan PDB, yang menjadi tolok ukur nilai PDRB adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu daerah dalam suatu tahun tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki daerah tersebut. Nilai PDRB inilah yang akan menunjukkan tingkat kemajuan pembangunan daerah tersebut (Arsyad:2010).

Dalam melakukan Identifikasi potensi dan kebutuhan dalam proses perencanaan pembangunan daerah guna meningkatkan pendapatan daerah dalam mencapai pertumbuhan ekonomi wilayah, maka dilakukan berbagai pendekatan model perencanaan pembangunan untuk menentukan arah dan bentuk kebijakan yang diambil. Pendekatan dalam pembangunan daerah salah satunya melalui pendekatan sektoral, pendekatan ini sangat diperlukan karena dapat memberikan gambaran tentang keunggulan-keunggulan yang dimiliki wilayah tersebut yang berbeda dengan wilayah-wilayah yang lainnya. Perubahan struktur ekonomi atau sering disebut transformasi struktural, didefinisikan sebagai rangkaian perubahan yang saling terkait satu sama lain (Sukirno. 2006)

Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Sukoharjo termasuk daerah yang diperuntukan sebagai daerah kawasan industri. Disamping itu, Kabupaten Sukoharjo juga termasuk kedalam daerah pengembangan kawasan prioritas yang bersifat strategis, termasuk kedalam kawasan andalan SUBOSUKAWONOSRATEN (Surakarta, Boyolali, Sukoharjo, Karanganyar, Wonogiri, Sragen dan Klaten) juga termasuk kawasan kerjasama antar daerah KESUKOSARI (Klaten, Sukoharjo, Wonosari). Hal ini dapat dijadikan peluang dalam perkembangan potensi Kabupaten Sukoharjo dalam peningkatan ekonomi wilayah.

Dalam berita cetak *Jawapos.com* kondisi ekonomi Kabupaten Sukoharjo diketahui bahwa kondisi ekonomi Kabupaten Sukoharjo mengalami pertumbuhan ekonomi yang moderat di angka 5 sampai dengan 5,8 persen dari tahun 2010 sampai dengan 2016. Disamping itu Kabupaten Sukoharjo juga mampu memberikan sumbangan dari beberapa sektor terhadap daerah sekitarnya maupun terhadap Provinsi Jawa Tengah. Beberapa perkembangan sektor ekonomi seperti misalnya sektor industri, perdagangan dan pertanian di Kabupaten Sukoharjo merupakan isu ekonomi yang cukup menarik untuk dikaji.

Pada Laju pertumbuhan PDRB ADHK Kabupaten Sukoharjo dalam 5 tahun terakhir mengalami kondisi yang cukup baik. Pada tahun 2011 mengalami kenaikan 4,39 persen, dan naik menjadi 4,79 persen di tahun 2012, dan mengalami penurunan 0,02 persen di tahun 2013 dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2014. Namun pertumbuhan laju ekonomi tahun 2000 hingga 2014 mengalami peningkatan, jika dibandingkan dengan tahun 2010, tahun 2014 pertumbuhannya meningkat hingga 0,30 persen. Disamping itu jika dilihat pada nilai PDRB atas harga berlaku Kabupaten Sukoharjo Tahun 2014, diketahui terdapat 2 sektor yang memiliki nilai produktivitas paling tinggi yaitu sektor Industri Pengolahan dan Perdagangan. Kedua sektor ini telah memberikan kontribusi cukup besar pada Kabupaten Sukoharjo sejak tahun 2000. Jenis subsektor industri pengolahannya yaitu Insutri bukan migas, sedangkan jenis subsektor perdagangan, hotel dan restoran adalah subsektor perdagangan besar dan eceran.

Dalam Buku Produk Domestk Regional Bruto berdasarkan Lapangan Usaha Kabupaten Sukoharjo, diketahui perekonomian nasional pada saat ini menghadapi beberapa tantangan yaitu kondisi ekonomi global yang tidak menentu. Baik penurunan konsumsi domestik, melemahnya harga komoditas, dan kinerja sektor industri yang belum optimal. Begitu pula pada kondisi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sukoharjo. Terdapat penurunan pada harga komoditas dan kinerja sektor ekonomi nya.

Dalam hal ini diperlukannya Analisis Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sukoharjo pada Tahun 2000-2014. Tujuannya untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi wilayah dan menentukan sektor unggulan perekonomian Kabupaten sukoharjo sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan pembangunan wilayah serta untuk melihat pertumbuhan masing-masing sektor ekonomi pada tingkat produktivitasnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diangkat, maka perumusan masalah pada kondisi Perekonomian Kabupaten Sukoharjo adalah :

1. Bagaimana laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sukoharjo berdasarkan PDRB pada tahun 2000-2014 ?
2. Bagaimana kontribusi sektor pada pertumbuhan PDRB dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sukoharjo dalam kurun waktu tersebut ?
3. Sektor apakah yang menjadi sektor basis di Kabupaten Sukoharjo ?
4. Bagaimana kinerja masing-masing sektor PDRB di Kabupaten Sukoharjo pada Provinsi Jawa Tengah dan Subosukowonosraten ?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai yaitu menganalisis pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupaten Sukoharjo berdasarkan PDRB serta kemampuannya dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat dan membandingkan kinerja masing-masing sektor PDRB Kabupaten Sukoharjo dari tahun 2000-2014 dengan Provinsi Jawa Tengah dan Karisidenan Subosukowonosraten.

1.3.2 Sasaran

Sasaran dalam laporan akhir tentang Analisis Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sukoharjo tahun 2000-2014 meliputi :

1. Menganalisis pertumbuhan ekonomi dan PDRB perkapita Kabupaten Sukoharjo
2. Menganalisis kontribusi sektoral dan perubahan struktur PDRB Kabupaten Sukoharjo
3. Menganalisis produktivitas sektoral terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat
4. Menganalisis perbandingan sektoral Kabupaten Sukoharjo dengan Provinsi Jawa Tengah dan Karisidenan Subosukowonosraten, berdasarkan metode analisis LQ guna mengetahui sektor basis, serta metode Shift Share, dan Tipologi Klassen guna mengetahui prospek kinerja sektor.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Berdasarkan dari rumusan masalah dan tujuan penelitian, lingkup materi penelitian ini adalah analisis terhadap perkembangan PDRB Kabupaten Sukoharjo dalam *time series* Tahun 2000-2014. Adapun analisis kondisi perekonomian Kabupaten Sukoharjo yang meliputi perhitungan laju pertumbuhan ekonomi berdasarkan PDRB ADHB tahun 2000-2014 Kabupaten Sukoharjo, analisis kontribusi sektoral yaitu pembagian antara sektor *i* dengan total PDRB pertahun dan perubahan struktur PDRB sehingga ditemukan sektor manakah yang menjadi sektor utama dalam perkembangan ekonomi daerah apakah primer, sekunder atau tersier. Selanjutnya akan dibahas juga melalui analisis produktivitas sektoral yaitu perbandingan sektor *i* dengan Jumlah Tenaga Kerja pada masing-masing sektor. Serta melakukan perbandingan kinerja Kabupaten Sukoharjo dalam Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Sukoharjo dalam Subosukowonosraten, pada analisis sektor basis dengan menggunakan metode perhitungan *Location Quotient*, dan Analisis Kinerja Sektor Ekonomi dengan metode perhitungan *Shift Share* yang digunakan untuk melihat faktor penentu pertumbuhan ekonomi serta *Typology Klassen* sehingga ditemukan pola dan prospek pertumbuhan masing-masing sektor ekonomi yang dapat dikembangkan.

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

Secara geografis, Kabupaten Sukoharjo terletak pada $110^{\circ} 57' 33,70''$ - $110^{\circ} 42' 6,79''$ BT dan $7^{\circ} 32' 17,00''$ - $7^{\circ} 49' 32,00''$ LS. Sebagai salah satu kabupaten di Jawa Tengah, Kabupaten Sukoharjo terletak diantara 6 (enam) Kabupaten/Kota, yang berbatasan langsung secara administratif sebagai berikut:

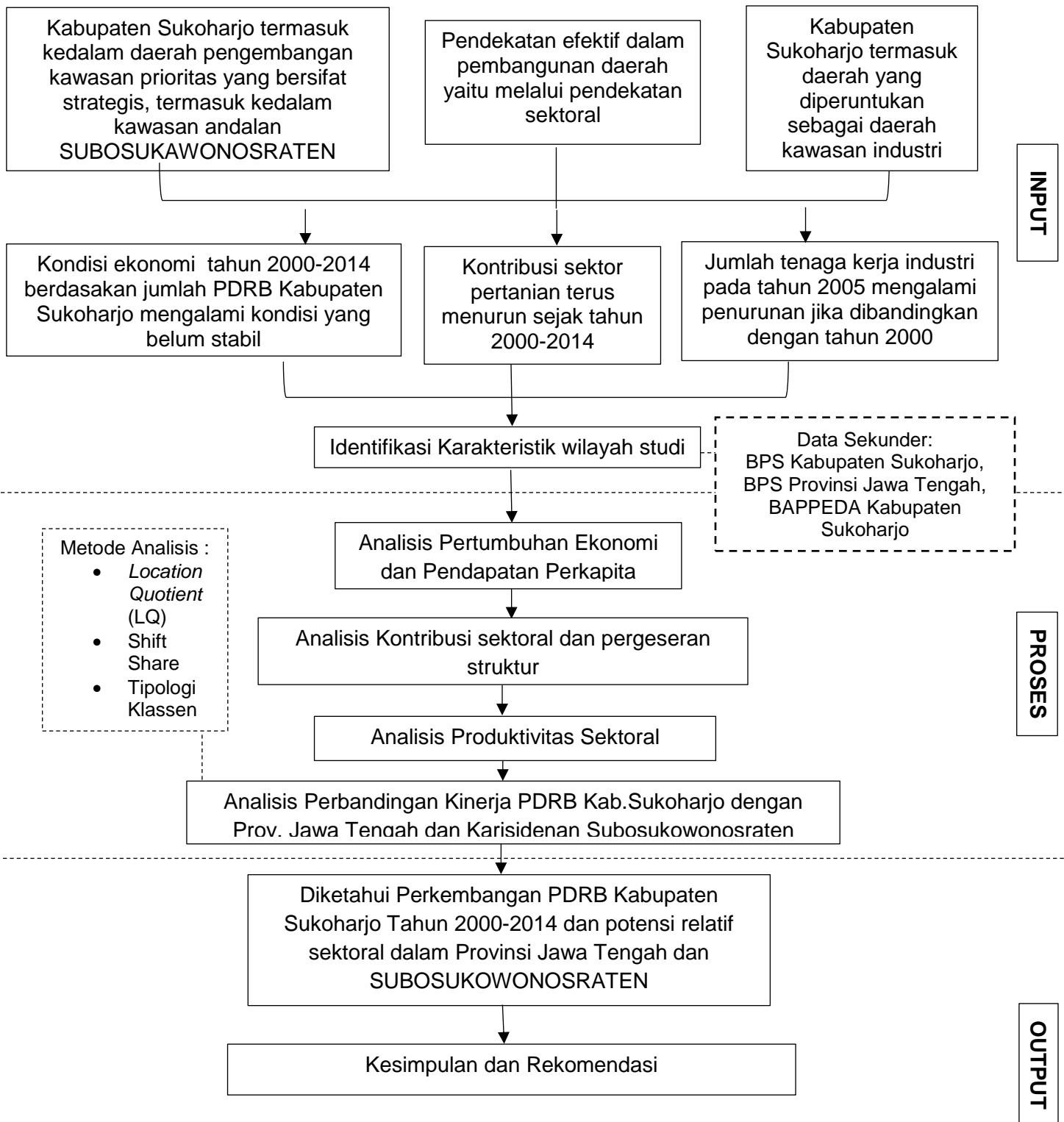
1. Sebelah Utara : Kota Surakarta dan Kabupaten Karanganyar
2. Sebelah Timur : Kabupaten Karanganyar
3. Sebelah Selatan : Kabupaten Gunung Kidul (DIY) dan Kabupaten Wonogiri
4. Sebelah Barat : Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Klaten



Sumber : RTRW Kabupaten Sukoharjo, 2017

Gambar 1 . 1
Peta Administrasi Kabupaten Sukoharjo

1.5 Kerangka Pikir



Sumber : Analisis Penulis, 2018

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari 5 BAB yang memiliki penjabaran masing-masing bab sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan yang akan dibahas pada laporan ini, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penulisan laporan, ruang lingkup materi, kerangka pikir serta sistematika laporan

Bab II Tinjauan Literatur

Pada bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan Konsep dan pertumbuhan ekonomi wilayah, Konsep dan perhitungan PDRB, Nilai produktifitas sektor ekonomi wilayah, seperti teori basis ekonomi dan sektor unggulan, LQ, Shift Share dan Tipologi Klassen.

Bab III Gambaran Umum Wilayah

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum wilayah Kabupaten Sukoharjo, serta menjelaskan mengenai gambaran umum perekonomian Kabupaten Sukoharjo yang dijabarkan berdasarkan sektor pada PDRB

Bab IV Analisis

Pada bab ini menjelaskan mengenai proses analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan PDRB Kabupaten Sukoharjo dan tingkat produktifitas masing-masing sektor ekonomi, serta mendapatkan arahan yang tepat dalam pengembangan sektor unggulan Kabupaten Sukoharjo

Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisi kesimpulan dari bab pembahasan sebelumnya, serta saran untuk pemerintah Kabupaten Sukoharjo dalam melakukan perencanaan pembangunan daerah untuk meningkatkan perekonomian daerah.